

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bekerja dalam Islam sebagai suatu ibadah yang mempunyai nilai lebih dan menduduki tingkat kemuliaan paling tinggi di mata Allah SWT. Dengan bekerja akan mendapatkan rezeki yang telah diatur oleh Allah SWT. Selain itu, bekerja juga dapat meningkatkan martabat dan harkatnya di mata Allah SWT maupun di mata masyarakat (manusia). Salah satu pekerjaan yang memberikan keuntungan yang besar dan paling diminati adalah bisnis. Banyak orang yang berbondong-bondong untuk mendirikan bisnis. Menurut Wijoyo, bisnis adalah aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk menciptakan, menyediakan, menawarkan barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan manusia yang bertujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan.<sup>2</sup> Norvadewi berpendapat bahwa bisnis dalam kehidupan manusia sangat berperan penting. Hal ini dikarenakan tanpa disadari setiap hari manusia melakukan aktivitas bisnis, yaitu sebagai produsen, sebagai konsumen, serta sebagai perantara (distributor).<sup>3</sup>

Di dunia bisnis, pelaku bisnis harus memiliki dan memahami tentang etika yaitu etika bisnis. Secara umum, etika adalah sebuah prinsip dari moral

---

<sup>2</sup> Hadion Wijoyo et al., *Pengantar Bisnis*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendeka Mandiri, 2021), hal. 1

<sup>3</sup> Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)", *Jurnal Al-Tijary*, Vol. 0, No. 01, Tahun 2015, hal. 33

untuk membedakan baik-buruk maupun benar-salah.<sup>4</sup> Menurut Maryani dan Ludigdo yang dikutip oleh Setiatin, etika merupakan seperangkat norma atau pedoman maupun aturan yang digunakan untuk mengatur perilaku baik-buruknya manusia. Jadi perilaku mana yang harus dilakukan atau yang harus ditinggalkan oleh manusia.<sup>5</sup> Menurut Muslich, etika adalah cabang dari ilmu filsafat yang menjelaskan tentang norma-norma maupun moral yang mengatur bagaimana seharusnya manusia berperilaku.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa etika sangat diperlukan oleh pelaku bisnis. Hal ini dikarenakan pelaku bisnis yang memiliki etika akan memiliki pedoman atau moral dalam melakukan kegiatan bisnis. Selain itu, pemahaman etika bisnis sangat diperlukan untuk kelancaran suatu bisnis.

Dalam Islam, etika bisnis Islam ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi. Menurut Nilava dan Fauzi, etika bisnis islam merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Pelaku bisnis dianjurkan untuk mengikuti aturan dari Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam menjalankan bisnisnya, kepercayaan, kejujuran, dan keadilan merupakan perilaku etis. Pelaku bisnis harus memiliki perilaku etis tersebut karena merupakan elemen untuk mencapai keberhasilan bisnis dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Huda et al., *Pemasaran Syariah: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 113

<sup>5</sup> Tuti Setiatin, "Dasar Nilai Etika Syariah dalam Akuntansi dan Bisnis", *Jurnal Ekonomak*, Vol 3 No. 2, Tahun 2017, hal. 55

<sup>6</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 2

<sup>7</sup> Ihna Nilava dan Ahmad Fauzi, "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri", *Jurnal At-Tamwil*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2020, hal. 144

Etika merujuk pada manusia dalam bertindak, memilih, melakukan suatu hal, maupun berperilaku. Jadi etika mengarah pada bagaimana perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan. Dengan memiliki etika bisnis ini, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan bisnis, seperti membuat keputusan dan memecahkan persoalan yang ada sehingga etika bisnis ini berkaitan erat dengan perilaku manusia dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.<sup>8</sup>

Perkembangan zaman yang lebih modern menyebabkan persaingan bisnis semakin hari semakin ketat. Hal ini dapat dilihat hingga saat ini, banyak pelaku bisnis yang melakukan inovasi. Namun, perkembangan etika bisnis islam menjadi sangat memprihatikan. Bagi pelaku bisnis, bisnis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Oleh karena itu, banyak pelaku bisnis yang melakukan berbagai cara untuk meraih tujuan tersebut. Dalam melakukan cara-cara tersebut, pelaku bisnis terkadang mengabaikan etika bisnis islam maupun nilai-nilai moralitas dalam kegiatan bisnisnya. Jika etika bisnis ini diterapkan dalam persaingan, maka akan menghalangi kesuksesan atau kemajuan suatu usaha. Dengan maksud, aspek etika bisnis islam ini akan menghalangi pelaku bisnis dalam aktivitas bisnisnya untuk mencari laba sebesar-besarnya.<sup>9</sup>

Kegiatan berbisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zamannya, Rasulullah SAW merupakan seorang pembisnis yang sukses. Rasulullah SAW berbisnis pada bidang perdagangan. Rasulullah SAW

---

<sup>8</sup> Andriasan Sudarso et al., *Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 22

<sup>9</sup> Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2006), hal. 1

mengajarkan cara berdagang dengan baik dan sesuai dengan ajaran dalam Islam. Dalam melakukan kegiatan perdagangan, Rasulullah SAW menjunjung tinggi kejujuran dan kepercayaan. Dalam Islam, tujuan utama berbisnis bukan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi untuk mencari keberkahan dan ridha dari Allah SWT.

Tempat yang dijadikan sebagai pusat perdagangan adalah pasar. Menurut Mujaddidi, pasar merupakan suatu tempat yang digunakan untuk bertemunya pembeli dan penjual sehingga terciptanya penawaran dan permintaan. Di pasar ini terjadinya interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli dan menimbulkan terjadinya transaksi atau akad. Pasar juga dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan hidup manusia.<sup>10</sup> Pasar sering dijadikan sebagai sarana untuk mendorong dan memperlancar kegiatan ekonomi pada masyarakat. Bagi seorang Muslim, pasar menjadi bagian yang terpenting karena pasar dapat dijadikan sebagai kalisator hubungan transcendental seorang umat dengan Tuhan-Nya. Banyak orang yang melakukan bisnis perdagangan di pasar. Hal ini dikarenakan pasar merupakan ibadah dalam kehidupan ekonomi.<sup>11</sup>

Adanya pasar dapat mendorong dan memperlancar kegiatan perekonomian bagi masyarakat. Berdasarkan perkembangannya, saat ini pasar terdiri dari beberapa jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Menurut Haryanti dan Wijaya, Pasar Tradisional adalah pasar yang melaksanakan

---

<sup>10</sup> Ah. Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hal. 184

<sup>11</sup> Nurul Huda et al., *Pemasaran...*, hal. 40

kegiatan perdagangan tanpa menggunakan teknologi modern dan proses jual beli masih menggunakan sistem tawar menawar. Biasanya pasar tradisional ini menampung pedagang yang kategori kecil. Pasar tradisional biasanya menjual dagangan atau barang-barang untuk kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh manusia, seperti bahan makanan berupa ikan-ikan laut maupun tawar, ayam, sayur-sayuran, daging, kue, serta pakaian maupun peralatan rumah tangga. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang dalam pelaksanaan kegiatan perdagangannya sudah menggunakan teknologi modern dan harga yang ditawarkan bersifat tetap. Biasanya pasar modern ini pedagangnya kategori menengah ke atas, seperti supermaret, swalayan, mall, dan lain-lainnya.<sup>12</sup>

Seperti pada pasar tradisional Boyolangu, pasar ini menjadi pusat perbelanjaan di Desa Boyolangu. Setiap hari pasar ini ramai dikunjungi oleh pembeli. Selain itu, tempatnya yang strategis dan berada di pusat Desa Boyolangu membuat pasar ini mudah ditemukan oleh pembeli yang ingin berbelanja. Pasar Tradisional Boyolangu ini memiliki hari pasaran, hari pasarannya adalah hari wage sehingga setiap pasaran wage pedagang di Pasar Boyolangu lebih banyak dibandingkan hari biasanya.

Dalam melakukan kegiatan perdagangan, masih terdapat beberapa pedagang di Pasar dalam melakukan kegiatan perdagangannya dengan mengabaikan etika bisnis islam yang seharusnya pasar sebagai wadah kegiatan jual beli yang harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bentuk-bentuk

---

<sup>12</sup> Nine Haryanti dan Trisna Wijaya, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang di PD Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2019, hal. 123

penyimpangan yang terjadi di pasar, seperti menyembunyikan barang cacat atau tidak memberitahu kepada pembeli bahwa barang tersebut terdapat kecacatan sehingga pedagang menyembunyikan barang cacat tersebut diantara barang baik atau dicampur dengan barang yang tidak terdapat kecacatan. Barang yang telah dicampur tersebut akan dijual dengan harga yang sama dengan harga barang yang berkualitas baik, ini merupakan perilaku yang tidak jujur. Terdapat juga pedagang yang tidak berlaku adil dalam memberikan harga dan juga memanipulasi timbangan. Selain itu, terdapat juga pedagang yang bersikap tidak ramah atau tidak bersahabat. Hal ini dapat ditemui jika terdapat pembeli yang menawar barang. Bersikap kurang ramah termasuk dalam mengabaikan etika bisnis islam.

Dari hal tersebut, timbul pemikiran mengenai perilaku pedagang, seperti dari beberapa pedagang yang belum atau tidak menerapkan etika bisnis islam, apakah beberapa pedagang tersebut kurang memahami atau tidak mau menerapkan etika bisnis islam?. Penerapan etika bisnis islam sangat penting dalam kegiatan perdagangan. Dikarenakan etika bisnis islam akan mendatangkan keberkahan dan manfaat bagi pedagang maupun pembeli (konsumen). Selain itu, kegiatan transaksi antara kedua belah pihak (penjual dan pembeli) akan berjalan dengan baik dan sama-sama diuntungkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Desa Boyolangu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman etika bisnis islam pada pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu dalam menjalankan aktivitas perdagangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan etika bisnis Islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu dalam menjalankan aktivitas perdagangan.

## **D. Ruang Lingkup dan Batasan Permasalahan**

Batasan masalah ini bertujuan untuk menghindari pelebaran masalah yang tidak sesuai dengan masalah utama. Batasan masalah ini digunakan agar penelitian ini dapat fokus dan terarah sehingga akan diperoleh tujuan penelitian.

Batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini hanya pada pedagang di Pasar Tradisional Desa Boyolangu. Penelitian ini terbatas dari segi waktu dan tenaga sehingga

peneliti hanya mengambil beberapa informan atau tidak keseluruhan pedagang di Pasar Tradisional Desa Boyolangu dalam proses wawancara.

2. Informasi dalam penelitian ini terbatas hanya terfokus untuk menjelaskan mengenai penerapan etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi pengembangan keilmuan, khususnya pada ilmu ekonomi Islam, yang membahas tentang hal-hal yang mengenai tentang etika bisnis islam pada pedagang. Hasil ini juga dapat digunakan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehingga masyarakat akan lebih mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan jual beli di pasar tradisional.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademis**

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi data, informasi, serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang etika bisnis pada perdagangan.

#### **b. Bagi Pedagang Pasar**

Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan mengenai etika bisnis pada perilaku pedagang. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan para



pedagang di Pasar Tradisional dapat menerapkan etika bisnis islam dalam aktivitas perdagangannya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi pembaca, yang berkaitan mengenai penerapan etika bisnis islam agar dapat menerapkan kegiatan berbisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini digunakan untuk memahami judul dalam penelitian. Pada penelitian terdapat dua jenis penegasan istilah yaitu penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional.

### **1. Penegasan Istilah Secara Konseptual**

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang digunakan untuk mempraktikkan suatu metode, teori, ataupun hal-hal lain untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>13</sup> Jadi penerapan dapat diartikan suatu tindakan untuk mengaplikasikan suatu teori, cara, metode, maupun hal lainnya dengan maksud untuk tercapainya tujuan tertentu.

b. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam adalah suatu prinsip moral yang berhubungan dengan antara baik-buruk, benar-salah, dan bohong-jujur dalam dunia bisnis.

---

<sup>13</sup> M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Penerapan*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal. 16

Dalam lingkungan bisnis, etika bisnis islam dapat bertujuan untuk mengarahkan pelaku bisnis supaya melakukan tindakan bisnis sesuai ajaran Islam. Artinya perilaku mana yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Jadi etika bisnis ini mengendalikan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis.<sup>14</sup>

c. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan dari pedagang itu sendiri dalam melakukan aktivitas perdagangan, seperti menjual, mengganti, menawarkan, maupun menukar barang dengan barang yang lain. Sikap yang dilakukan oleh pedagang untuk melakukan kegiatan berdagang, bagaimana cara berdagang, serta strategi yang sesuai untuk melakukan kegiatan berdagang merupakan aspek-aspek dari perilaku pedagang.<sup>15</sup>

d. Pasar Tradisional

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang dikutip oleh Tambunan, pasar tradisional merupakan suatu pasar yang telah dibangun dan dapat dikelola oleh siapa saja, seperti pemerintah pusat maupun daerah, swasta, BUMN ataupun BUMD. Pasar tradisional ini dapat dikelola secara individu maupun kerja sama dengan pihak lain, yang tempat usaha berupa los, kios, maupun toko. Biasanya pasar tradisional ini

---

<sup>14</sup> Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam pandangan Islam", *Jurnal El-Faqih*, Vol. 5 No. 1 tahun 2019, hal. 98

<sup>15</sup> Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)", *Jurnal Qawānīn*, Vol. 2 No. 1 tahun 2018, hal. 74

pedagangnya merupakan pedagang kecil serta menengah dan dalam pelaksanaan jual beli masih menggunakan proses tawar menawar.<sup>16</sup>

#### **e. Penegasan Istilah Secara Operasional**

Yang dimaksud dengan analisis penerapan etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu adalah analisis untuk mengamati bagaimana penerapan atau implementasi etika bisnis islam pada pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu. Artinya apakah para pedagang di Pasar Tradisional Boyolangu sudah menerapkan etika bisnis islam atau belum menerapkan etika bisnis islam dalam menjalankan kegiatan perdagangannya.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam skripsi terdapat bagian yang membahas tentang sistematika penulisan skripsi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi secara sistematis sehingga bagian ini dapat dijadikan kerangka untuk mengetahui keseluruhan isi dari skripsi. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini menyajikan hal-hal yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, berupa menguraikan latar belakang masalah yang terjadi, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan dilakukannya

---

<sup>16</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hal. 8

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta bagaimana sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Pada kajian pustaka menguraikan tentang pembahasan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai pendukung penelitian ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang dipakai, berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data. Selain itu, juga terdapat teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap dalam melakukan sebuah penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai Pasar Tradisional Boyolangu, seperti gambaran Pasar Tradisional Boyolangu, data-data penjual di Pasar Tradisional Boyolangu serta menyajikan topik yang sesuai dengan pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan analisis data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang tersedia,

seperti data hasil wawancara peneliti dengan pedagang atau informan lainnya, hasil pengamatan lapangan atau observasi, dan melalui data informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab V adalah pembahasan, yaitu menguraikan pembahasan dari data-data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah, yaitu pembahasan mengenai pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada perilaku pedagang di Pasar Boyolangu.

#### BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada kesimpulan ditulis secara singkat dan jelas, serta mencakup dari keseluruhan hasil pembahasan. Sedangkan pada saran berisi tentang pendapat dari peneliti mengenai harapan atau solusi serta untuk pengembangan penelitian yang dilakukan oleh penelitian selanjutnya.

Untuk bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti dokumentasi serta data-data yang digunakan untuk informasi penunjang penelitian, surat izin penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.